

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Persepsi

###### a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari serapan tertentu atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.<sup>13</sup> Jalaludin Rakhmat mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman mengenal objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>14</sup>

Persepsi adalah proses dimana seseorang menjadi sadar terhadap stimulus yang mempengaruhi indra seseorang tersebut. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau suatu pesan yang diserap oleh seseorang dan makna apa yang seseorang berikan kepada orang lain saat orang lain mencapai kesadaran.<sup>15</sup>

Sedangkan David Krech yang dikutip dari Miftah Thoha, mengatakan bahwa:

The cognitive map of the individuals not, then, a photographic representation of the physical word; it is, rather, a partial, personal construction in which certain object, selected out by the individual for a major role, are perceived in an individual manner. Every perceiver is, as it were, to some degree a nonrepresentational artist, painting a picture of the world that expresses his view of reality.

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>14</sup> Jalaluddin Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 51

<sup>15</sup> Joseph A. Devito, 2011, *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Karisma Publishing Group h. 80

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Peta kognitif individu itu bukanlah penyajian potografik dari suatu kenyataan fisik, melainkan agak bersifat konstruksi pribadi yang kurang sempurna mengenal obyek tertentu, diseleksi sesuai dengan kepentingan utamanya dan dipahami menurut kebiasaannya, setiap pemahaman (perceiver) adalah pada tingkat , tertentu bukanlah seniman yang representatif, karena lukisan gambar tentang kenyataan itu hanya menyatakan pandangan realitas individunya).<sup>16</sup>

Secara ringkas pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambaran unik mengenai kenyataan yang kemungkinan sangat berbeda dari kenyataan.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang untuk menerima informasi melalui panca indranya. Baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kemudian rangsangan terhadap alat indra diatur untuk dilakukan pengorganisasian dan penafsiran. Proses penafsiran pada setiap individu tidak sama terhadap informasi yang diterima. Dalam penelitian ini persepsi guru ekonomi berarti tanggapan guru ekonomi tentang penggunaa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K 13) di sekolah.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi persepsi**

Persepsi bersifat psikologis yang tidak hanya melibatkan proses penginderaan saja, karenanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut:

<sup>16</sup> Miftah Thoha, 2003, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali, h. 142

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya. Dengan demikian, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil kemuka sebagai objek pengamatan.

### 2. Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian demikian juga rangsang yang paling besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangnya yang paling kuat.

### 2. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibandingkan dengan seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin besar dari pada anak-anak golongan kaya.

### 3. Pengalaman dahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi seseorang mempersepsi dunianya.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Abdul Rahman Shaleh, 2009, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, h. 128-129

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

#### 1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

#### 2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

#### 3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Bimo Walgito, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, h. 101

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Determinasi persepsi

- a. Ketersediaan informasi sebelumnya

Ketiadaan informasi ketika seseorang menerima stimulus yang baru bagi dirinya akan menyebabkan kekacauan dalam mempersepsi.

- b. Kebutuhan

Seseorang cenderung mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhannya saat itu.

- c. Pengalaman masa lalu

Sebagai hasil dari proses belajar, pengalaman sangat memengaruhi cara seseorang mempersepsikan sesuatu.<sup>19</sup>

### 2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

#### a. Pengertian KTSP

Menurut standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15, KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan Pendidikan.<sup>20</sup> Hal ini senada dengan pendapat Masnur Muslich, yang menegaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah.<sup>21</sup>

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan keleluasaan penuh kepada setiap sekolah mengembangkan kurikulum

<sup>19</sup>Khaerul Umam, *Op. cit.*, 71

<sup>20</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, pasal 1, ayat (15)

<sup>21</sup> Masnur Muslich, *Op. cit.*, h. 17

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tetap memperhatikan potensi masing masing sekolah dan daerah sekitarnya.<sup>22</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut bisa juga disebut dengan kurikulum 2006 karena diluncurkan Departemen Pendidikan Nasional sejak tahun pelajaran 2006/2007 dan merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervise dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama kabupaten atau kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah.

Jika dilihat dari defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum operasional yang dilaksanakan oleh masing-masing sekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing.

#### b. Karakteristik KTSP

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah. Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, professional tenaga kependidikan, serta penilain.

<sup>22</sup> Suparlan, 2011, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 9

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mulyasa mengemukakan bahwa KTSP memiliki karakteristik positif sebagai berikut:

- 1) Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan
- 2) Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi
- 3) Kepemimpinan yang demokratis dan professional
- 4) Tim kerja yang kompak dan transparan.
- 5) Tim kerja yang kompak dan transparan.<sup>23</sup>

Sebagai sebuah konsep dan program, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memiliki karakteristik. Menurut Kusnandar dalam bukunya Abdullah Idi bahwa karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada ketercapaiannya kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.
- 2) Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagamaan.
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran mengguankan pendekatan dan metode yang bervariasi.

<sup>23</sup> Mulyasa, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan", *Op. cit.*, h. 29

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Guru bukan satu-satunya sumber belajar tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar pada upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi, dan ciri-ciri tersebut harus tercermin dalam praktik pembelajaran.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Puskur dalam Muslich berpegang pada lima karakteristik utama, yaitu:

- 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara klasik maupun individual.
- 2) Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 4) Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.<sup>25</sup>

**c. Tujuan KTSP**

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memnadirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

<sup>24</sup> Abdullah, Idi. 2016. *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 333

<sup>25</sup> Masnur, Muslich, *Op. cit.*, h. 21



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan meberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.<sup>26</sup>

Mulyasa mengatakan setidaknya terdapat tujuh hal yang perlu diterapkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
- 2) Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Pengambilan keputusan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.

<sup>26</sup> Mulyasa, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan", *Op. cit.*, h. 22

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum mencapai transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.
- 5) Sekolah dapat bertanggungjawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP.
- 6) Meningkatkan Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orangtua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.
- 7) Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat, serta mengakomodasinya dalam KTSP.<sup>27</sup>

**d. Landasan KTSP**

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dilandasi oleh undang-undang dan peraturan sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat 2 Dan Pasal 51 Ayat 1.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 Ayat 2 Dan Pasal 49 Ayat 1.

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 23

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- 4) Peraturan Mendiknas Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- 5) Peraturan Mendiknas Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 Dan 23.<sup>28</sup>

### 3. Kurikulum 2013

#### a. Pengertian Kurikulum 2013

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>29</sup> Kurikulum 2013 ini berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.<sup>30</sup> Berdasarkan pengertian tersebut terdapat dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai

<sup>28</sup> E.Mulyasa, 2010, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 223

<sup>29</sup> Permendikbud UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>30</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Op. cit.*, h. 7

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurniasih Imas dan Berlin Sani mengemukakan Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).<sup>31</sup> Kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.<sup>32</sup>

#### b. Karakteristik Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyeimbangkan antara pengembangan sikap spiritual, dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar sebab sekolah merupakan bagian dari masyarakat.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya di sekolah dan masyarakat.

<sup>31</sup> Kurniasih, Imas Berlin Sani, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, h. 32

<sup>32</sup> Hidayat, Sholeh, *Op. cit.*, h. 113

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Memberi waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi elemen (*organizing elements*) kompetensi dasar dan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>33</sup>

#### c. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan diadakannya perubahan kurikulum adalah untuk “Melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu”.<sup>34</sup>

Permendikbud Nomor 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK menyebutkan bahwa: Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada

<sup>33</sup>Permendikbud Nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK, 2013. h. 6-7

<sup>34</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Op. cit., h. 65

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>35</sup>

Tujuan K 13 secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skills dan soft skills melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghaddapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat suatu pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 6-7

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.<sup>36</sup>

#### d. Landasan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis dan konseptual sebagai berikut.

- 1) Landasan Filosofis
  - a. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
  - b. Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- 2) Landasan Yuridis
  - a. RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
  - b. PPNo. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
  - c. INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa
- 3) Landasan Konseptual
  - a. Relevansi pendidikan (*link and match*)

<sup>36</sup> M Fadhilah, 2010, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/IT, SMP/MTS SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, h. 25

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
- c. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- d. Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e. Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.<sup>37</sup>

#### 4. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran

##### a. Pelaksanaan Kurikulum KTSP dalam Proses Pembelajaran

Menurut Mulyasa dalam kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

##### 1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Standar Nasional Pendidikan Pasal 20, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, pemerintah hanya mengatur tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Guru diberikan kewenangan seluas-luasnya dan sebebaskan-bebasnya untuk mengembangkan SK dan KD tersebut ke dalam bentuk perencanan (silabus dan RPP),

<sup>37</sup>Mulyasa,E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 64-65



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan penilaian hasil belajar.

#### a) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam KTSP pengembang kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Guru kelas/mata pelajaran, atau
- b) Kelompok guru kelas/mata pelajaran, atau .
- c) Kelompok kerja guru (KKG/MGMP), atau
- d) Dinas Pendidikan

Dari silabus inilah kemudian dijadikan dasar oleh guru menyusun perangkat pembelajaran (pengembangan program) berupa: program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Susilo, Joko. 2007. *KTSP Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. h. 176

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada persiapan dalam mengajar (perencanaan pembelajaran), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Berkaitan dengan penyusunan persiapan mengajar.

#### 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa menjadi tahu dan pada akhirnya mampu untuk melakukan sesuatu. Pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>39</sup>

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pada proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang

<sup>39</sup> Mulyasa, *Op. cit.*, h. 105

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan pelajar atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan pelajar itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi, dan kegiatan akhir atau penutup.<sup>40</sup>

## 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan awal ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia relatif singkat yaitu antara 5-10 menit. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut, diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan seksama.

Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini di antaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi

<sup>40</sup> Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi (*apperception*), dan penilaian awal (*pre-test*). Penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara: mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik (*presence, attendance*), menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik (*readiness*), menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan membangkitkan perhatian peserta didik. Melaksanakan apersepsi (*apperception*) dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas. Melaksanakan penilaian awal dapat dilakukan dengan cara lisan pada beberapa peserta didik yang dianggap mewakili seluruh peserta didik, bisa juga penilaian awal ini dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi.

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik (*learning experience*). Pengalaman belajar dapat terjadi melalui kegiatan tatap muka dan kegiatan non-tatap muka. Kegiatan tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan guru maupun dengan peserta didik

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya. Kegiatan nontatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan sumber belajar lain di luar kelas atau di luar sekolah. Kegiatan inti pembelajaran bersifat situasional, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.<sup>41</sup>

### 3) Kegiatan Akhir/Penutup dan tindak lanjut

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar peserta didik. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu di antaranya:

- a. Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
- b. Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali bahan yang dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu, memberikan motivasi atau bimbingan belajar.

<sup>41</sup>Yamin, Martinis.2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, h. 114

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- d. Memberikan evaluasi lisan atau tertulis.

### 3) Penilaian Hasil belajar

Penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal, analisis dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja.<sup>42</sup> Menurut Hamalik evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jadi, penilaian atau evaluasi adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur seberapa jauh tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan. Evaluasi berguna untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa dan menentukan kenaikan kelas. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, sikap, penilaian hasil karya

<sup>42</sup>Muslich, Masnur.2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 78

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.<sup>43</sup>

## 2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran

### 1) Perencanaan Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa “perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.”

#### a) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Selain itu, silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa silabus paling sedikit memuat: identitas mata pelajaran (tema atau sub tema); identitas sekolah (nama

<sup>43</sup>Muchlis, *op, cit*, 138

satuan pendidikan dan kelas); kompetensi inti yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran; kompetensi dasar yang merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; tema; materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; penilaian yang merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa; alokasi waktu yang disesuaikan dengan jumlah pelajaran dan struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; sumber belajar (dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan).

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara interkatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RRP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

### a. Kegiatan pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan memberikan contoh perbandingan lokal, nasional, dan internasional;

- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan *discovery* atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

#### a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut.

#### b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyikapan/penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

#### c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyikapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

#### c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 287-299

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 5. Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013

No	KTSP	Kurikulum 2013
1	Standar isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 tahun 2006	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud NO 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk kerangka dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013.
2	Lebih menekankan pada aspek pengetahuan	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, h keterampilan, dan pengetahuan.
3	Jenjang SD tematik terpadu untuk kelas I-III.	Jenjang SD Tematik Terpadu kelas I-VI.
4	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding kurikulum 2013	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP.
5	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi.	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan dan Mencipta).
6	TIK sebagai mata pelajaran.	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	Penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan.	Standar penilaian menggunakan penilaian autentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.
8	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib.	Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib.
9	Penjurusan mulai kelas XI.	Penjurusan mulai kelas X untuk SMA
10	BK lebih dari pada menyelesaikan masalah siswa.	BK lebih mengembangkan kompetensi siswa.

Sumber: Media Guru, <http://gurubersertifikasi99.wordpress.com>.

#### B. Penelitian Relevan

1. Kusmawati pada tahun 2009 dengan judul penelitian tentang Persepsi Guru Tentang Implementasi Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri Se-Kota Semarang. Pengetahuan, sikap dan pengharapan guru di SMA Negeri se-kota Semarang tergolong baik, artinya secara umum guru optimis tentang diberlakukannya kurikulum KTSP. Dan implementasi pembelajaran berdasarkan KTSP secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Persamaan penelitian Kuswati dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah persepsi guru tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Perbedaannya yaitu penelitian Kuswati membahas persepsi guru terhadap implementasi KTSP yang hasilnya tergolong positif. Sedangkan peneliti mengkaji terkait persepsi guru tentang penggunaan KTSP dan K 13, yang mana peneliti ingin mengkaji kecenderungan persepsi positif atau negatif guru ekonomi dalam memandang kurikulum KTSP dan K 13 dalam proses pembelajaran.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sri Wahyuni AS Pada Tahun 2016 Dengan Judul Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Pengembangan Kurikulum 2004, 2006, Dan 2013 Di Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Pekanbaru memiliki persepsi yang berbeda yang mana Bapak Dodi Okri Handoko memiliki persepsi positif terhadap kurikulum 2006 dengan hasil 70,58%, dan bapak Jermayadi, S.Pdi, memiliki persepsi positif terhadap kurikulum 2013 dengan hasil 70,58%, dan bapak Imron Muslimin M.Pdi, memiliki persepsi positif terhadap kurikulum 2013 dengan hasil 64,71%. Perbedaannya yaitu penelitian Sri Wahyuni membahas persepsi guru pendidikan agama Islam tentang pengembangan kurikulum 2004, 2006, Dan 2013. Sedangkan peneliti mengkaji terkait persepsi guru tentang penggunaan KTSP dan K 13, yang mana peneliti ingin mengkaji kecenderungan persepsi positif atau negatif guru ekonomi dalam memandang kurikulum KTSP dan K 13 dalam proses pembelajaran.
3. Arissyah Tahun 2015 Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Pekanbaru dikatakan positif dengan hasil 71,80%, yang berada pada posisi di antara 56-75%, persamaan penelitian Arissyah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terkait persepsi guru terhadap kurikulum 2013. Perbedaannya yaitu penelitian Arissyah membahas persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 yang hasilnya tergolong positif. Sedangkan peneliti mengkaji terkait persepsi guru tentang penggunaan KTSP dan K 13, yang mana peneliti

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingin mengkaji kecendrungan persepsi positif atau negatif guru ekonomi dalam memandang kurikulum KTSP dan K 13 dalam proses pembelajaran.

### C. Konsep Operasional

Berdasarkan teori yang telah dibahas dalam landasan teori, selanjutnya dijelaskan konsep operasionalnya beserta indikator variabel. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah persepsi guru ekonomi tentang penggunaan KTSP dan K 13 dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berikut penjabaran konsep operasional tentang persepsi guru mengenai proses pembelajaran pada kurikulum KTSP dan K 13:

1. Persepsi guru tentang perencanaan RPP kurikulum KTSP dan K 13
  - a. Persepsi guru tentang perencanaan RPP pada KTSP
  - b. Persepsi guru tentang perencanaan RPP pada K 13
  - c. Persepsi guru tentang pengembangan silabus pada KTSP
  - d. Persepsi guru tentang pengembangan silabus pada K 13
2. Persepsi guru tentang pelaksanaan kurikulum KTSP dan K 13
  - a. Persepsi guru tentang pelaksanaan pembelajaran pada KTSP
  - b. Persepsi guru tentang pelaksanaan pembelajaran K 13
3. Persepsi guru tentang penilaian kurikulum KTSP dan K 13
  - a. Persepsi guru tentang penilaian pada KTSP
  - b. Persepsi guru tentang penilaian pada K 13